

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif dan tidak memihak yang disebut dengan auditor. Tujuan diadakannya audit adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah disesuaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi dan raktik yang telah disetujui dan diterima (Arum, 2008). Seorang auditor dituntut terkait keakuratan dan keandalan laporan keuangan auditan yang digunakan untuk pengambilan keputusan, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para auditor untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Akan tetapi, profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor (Dewi, 2009). Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat.

Masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji

material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standart audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi seorang akuntan baik itu didalam maupun diluar negeri. Seperti pada akuntan publik Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny & Rekan yang diindikasikan melakukan pelanggaran prosedur audit dan standar profesi akuntan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kasus tersebut muncul ketika Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan tidak memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya dalam laporan keuangan tahun 2015-2017 milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, yang diterima kedua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance, kedua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal hasil pemeriksanaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan

SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan..

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/PJOK.03.2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pelanggaran berat yang dimaksud antara lain Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, OJK menjatuhkan sanksi administrative kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan berlaku mulai tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.

Kasus di atas berdampak terhadap rendahnya kepercayaan masyarakat khususnya pihak-pihak yang memakai laporan keuangan terhadap hasil audit akuntan publik. Akuntan publik harus memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya untuk dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan terhadap hasil audit auditor. Oleh karena itu seorang akuntan publik harus menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan meningkatkan kinerja auditor agar laporan audit yang dihasilkannya dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Apabila opini audit yang diberikan tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan.

Skala yang lebih kecil, salah satu aktivitas kantor akuntan publik yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya Semarang juga pernah mendapatkan sorotan negative. Pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin kantor akuntan publik Drs Tahrir Hidayat yang memiliki kantor di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir terkait dengan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Selama masa pembekuan izin, KAP Tahrir dilarang memberikan jasa akuntan public apapun (Sumber: economy.okezone.com). Berdasarkan kasus KAP Drs Tahrir Hidayat di Semarang, maka penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut beberapa kantor akuntan publik di Semarang untuk dijadikan sampel penelitian terkait dengan kualitas audit. Pada sisi lain keandalan waktu dan biaya yang dihadapi peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Sikap profesionalisme harus diterapkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hidayatullah (2009) mengenai gambaran tentang profesionalisme seorang auditor terkandung dalam lima kategori yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2013) dan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) membuktikan bahwa variabel profesionalisme mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Fahmi (2009) membuktikan bahwa profesionalisme tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu, kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *et al.*, 2011). Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Tubs (1992) dalam Putri (2013:5) menyatakan auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka, akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dibidang akuntansi. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2011). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurillah (2016) membuktikan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Badjuri (2012) yang menemukan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Bustami (2013) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu pertanggungjawaban seseorang atas tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan disekitarnya. Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa pertanggungjawaban auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dapat mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor. Oleh karena itu akuntabilitas sangat penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan mempengaruhi hasil akhir dan kepercayaan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budhiarta (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Ardini (2010) yang menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas. Seorang auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Oleh karena itu, timbullah tuntutan oleh auditor untuk memiliki sikap objektivitas.. Objektivitas dibutuhkan seorang auditor agar dapat bertindak adil tanpa ada tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit (Sukriah, 2009). Penelitian mengenai objektivitas yang dilakukan oleh (Sukriah, 2009) menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Badjuri (2012) yang menemukan bahwa objektivitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu etika auditor. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit, agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya seorang auditor harus memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pengalaman etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009 dalam Hanjani dan Rahardja 2014). Penelitian Trihapsari dan Anisykurillah (2016) membuktikan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan yang ditunjukkan oleh Alfiati (2017) yang menunjukkan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan ketidak konsistenan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suyanti dkk (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suyantidkk (2016) adalah penambahan variabel independen. Penelitian Suyanti dkk (2016) hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas, tetapi penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu etika auditorsesuai saran penelitian Suyanti, dkk (2016). Etika auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor mematuhi kode etik profesional maka diharapkan auditor akan berperilaku pantas serta melaksanakan audit beserta

jasa-jasa terkait dengan mutu tinggi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, Oobjektifitas dan etika auditor dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, Objektivitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Semarang).**

1.2 Ruang Lingkup

Suatu batasan masalah diperlukan untuk mempermudah penulisan skripsi dan lebih terarah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, objektivitas dan etika auditor terhadap kualitas audit.
2. Objek yang diteliti adalah pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
3. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh jawaban atas kuesioner yang disebarkan kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Alasan menggunakan data primer adalah (1) karena dekatnya kepada kebenaran dan karena pengendaliannya terhadap kesalahan, (2) membuat peneliti lebih berhati-hati dalam mendesain prosedur data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil-hasilnya. Kriteria penentuan sampel adalah: (1) responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP, (2) responden dalam penelitian ini adalah pada KAP di Kota Semarang.

Sumber yang digunakan adalah: (1) data langsung yang didapat dari kuesioner, (2) website dari KAP yang bersangkutan. (3) dari buku, artikel dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah objektivitas auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis tentang pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, objektivitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, objektivitas dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi agar para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang agar lebih profesional dalam melaksanakan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, objektivitas dan etika auditor terhadap kualitas audit sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

